

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”, kemudian gambaran dari metode penelitian dalam penelitian ini antara lain terdiri dari memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam metode penelitian dijelaskan tentang cara-cara yang ilmiah dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid agar sesuai dengan tujuan penelitian, penggunaan metode penelitian dapat dikembangkan untuk dapat membuktikan hal-hal yang bersifat teoritis sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah permasalahan di lapangan secara ilmiah. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan sebuah data yang faktual dan empiris, baik berupa deskripsi maupun angka untuk dicari sebab-akibatnya, lebih jauh hingga dapat dipecahkan permasalahannya.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti telah memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, adapun penjelasan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Juliansyah Noor (2011) antara lain:

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

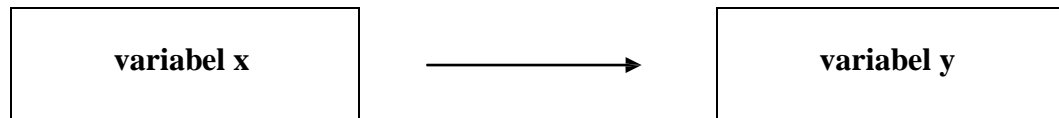
Sementara pendekatan metode penelitian kuantitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hal 14) antara lain:

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Adapun gambaran untuk model penelitian korelasional disampaikan oleh Suryabrata (2008) yaitu:

Penelitian korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan korelasional ini antara lain untuk mencari tahu hubungan antara variabel x (disiplin belajar) dengan variabel y (hasil belajar siswa).



Secara garis besar, sumber data untuk penelitian skripsi ini adalah melalui penarikan jawaban langsung dari kuisisioner yang diberikan kepada sampel penelitian dan analisis dokumentasi leger rapot sampel tersebut melalui walikelas terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V salah satu SD di Cianjur, dengan jumlah siswa 93 orang yang tersebar dalam 3 rombel.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan pertimbangan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti yaitu responden kuisisioner yang sepenuhnya ingat kondisi disiplin belajarnya ketika duduk di bangku kelas 5 semester 2.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah “alat ukur seperti tes, kuisisioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan

Haura Solihati Mahmudah, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian yang dipilih, pada tahap pengumpulan data variabel disiplin belajar siswa, jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar angket/kuesioner dan leger rapot kelas 5 semester 2 untuk variabel hasil belajar siswa. Berikut peneliti uraikan keterangan semua instrumen lebih rinci:

3.3.1 Lembar Kuisisioner

Pada penelitian kali ini instrumen variabel disiplin belajar yang digunakan adalah lembar angket/kuisisioner, seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dibuat untuk menarik data penelitian, maka pada lembar kuisisioner kumpulan pertanyaan/pernyataan tersebut dituangkan untuk kemudian diisi oleh sampel penelitian. Adapun sistem pengukuran kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu sistem pengukuran *Skala Likert*, karena *Skala Likert* merupakan salah satu sistem pengukuran untuk bidang psikometrik, yang mengkaji karakteristik manusia dari segi psikologis seperti objek penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu disiplin belajar.

Pemilihan skala likert juga dibandingkan dengan pilihan skala sikap lainnya didasari oleh tujuan penelitian yang mengharapkan informasi yang lebih teliti, hal tersebut disebabkan oleh informasi yang didapatkan dari responden memiliki berasal dari item yang bersifat positif (*favourable*) dan juga item yang bersifat negatif (*unfavourable*). Pemahaman tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyatiningsih (dalam Rachman, 2018) yaitu “Skala Likert merupakan metode skala *bipolar* yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan”.

Kuisisioner yang mengikuti aturan skala likert secara garis besar memiliki dua kutub opsi yang berlawanan, yaitu kutub setuju hingga kutub tidak setuju, antara lain:

Tabel 3.1
Gradasi Skala Likert

Opsinya pada kuisisioner yang	Opsinya pada kuisisioner yang
-------------------------------	-------------------------------

berkaitan dengan pendapat	berkaitan dengan pengalaman
Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Ragu-ragu (RG) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Sering (SS) Sering (S) Kadang-kadang (KK) Pernah (P) Tidak Pernah (TP)

Adapun pada penelitian skripsi ini, peneliti akan menyediakan empat opsi jawaban beserta skor untuk setiap item pada kuisisioner disiplin belajar, di bawah ini merupakan spesifikasinya:

Tabel 3.2
Gradasi dan Penskoran Skala Likert pada Penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD”

No	Opsi Kuisisioner favourable	Skor	Opsi Kuisisioner unfavourable	Skor
1	Selalu (SS)	4	Selalu (SS)	1
2	Kadang-kadang (K)	3	Kadang-kadang,(KD)	2
3	Pernah (P)	2	Pernah (P)	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Dalam proses pembuatan angket/kuisisioner, peneliti harus mengacu pada indikator kemudian merangkumnya ke dalam sebuah kisi-kisi, kisi-kisi dibuat untuk memudahkan *expert judgment* dan peneliti. Adapun kisi-kisi angket yang dimaksud terdiri dari indikator variabel penelitian, jumlah item pertanyaan/pernyataan, pengelompokan item (favourable/unfavourable). Pada penelitian kali ini, peneliti telah menyusun kisi-kisi kuisisioner untuk variabel disiplin belajar, berikut ini spesifikasi dari kisi-kisi disiplin belajar:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Nomor item pernyataan		Jumlah item
		Pernyataan	Pernyataan	

		Positif	Negatif	
Disiplin Belajar	kedisiplinan siswa mengelola waktu	1	10	2
	ketaatan terhadap tata tertib sekolah,	3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 11	8
	Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,	2, 12, 13, 14	-	4
	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	16, 18, 20	-	3
	Disiplin belajar di rumah	15, 17, 21, 22	19	5
Jumlah Item pada Kuisisioner				22

Pada tahap pengambilan data yang berasal dari sampel penelitian, sampel akan diberikan lembar kuesioner seperti yang telah dijelaskan, kemudian sample diarahkan untuk memilih salah satu opsi empat opsi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun interpretasi data disiplin belajar akan mengikuti acuan penilaian berikut:

Tabel 3.4

Penilaian Kuisisioner Disiplin Belajar

No	Kategori Kuisisioner	Keterangan	Nilai
1	Skor maksimal ideal/skor tertinggi	4 x 22 item	88
2	Skor minimal ideal/skor terendah	1 x 22 item	22

3	Skor disiplin belajar baik	$X > Mi$	$55 < X \leq 88$
4	Skor Mean Ideal (Mi)/disiplin belajar cukup	(Skor maksimal ideal+ skor minimal ideal)/2	$X = 55$
5	Skor disiplin belajar kurang	$X < Mi$	$22 \leq X < 55$

Tabel di atas merupakan acuan penilaian untuk kuisioner kondisi disiplin belajar sampel penelitian/responden. Adapun pengaplikasiannya adalah, apabila responden mendapatkan skor 4 pada seluruh item yang berjumlah 22 maka responden akan mendapat skor disiplin belajar sebesar 88, hal tersebut menyebabkan responden memiliki disiplin belajar baik ($X > Mi$) sekaligus mencapai skor maksimal ideal. Kemudian apabila skor responden tepat berada pada angka 55 ($X = 55$), dapat diartikan bahwa responden memiliki disiplin belajar responden cukup, dan responden dengan skor 1 pada seluruh item kuisioner memiliki disiplin belajar kurang karena skor kuisioner hanya 22 ($X < Mi$).

3.3.2 Dokumentasi Leger Rapot

Selain instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data variabel disiplin belajar, peneliti juga akan menggunakan instrumen dokumentasi leger rapot untuk mengambil data variabel hasil belajar responden, sumber pengambilan data hasil belajar responden antara lain dokumentasi leger rapot semester dua pada kelas V Cianjur. Berikut ini tabel pedoman interpretasi data hasil belajar siswa:

Tabel 3.5

Pedoman Penilaian Hasil Belajar

No	Kategori	Predikat	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	A	93-100

2	Baik	B	84-92
3	Cukup	C	75-83
4	Kurang	D	<75

Tabel 3.5 merupakan tabel pedoman penilaian hasil belajar di sekolah sampel berdasarkan panduan penilaian kemendikbud 2018. Adapun pengaplikasian pedoman penilaian hasil belajar antara lain, apabila siswa mendapat rata-rata hasil belajar dari rapot pada rentang nilai 93-100, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu apabila rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang nilai 84-92, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar baik. Kemudian apabila rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang nilai 75-83, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar cukup. Namun, apabila rata-rata hasil belajar siswa berada pada nilai <75, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar kurang.

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2019, hlm. 24) isi dari prosedur penelitian yaitu “bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata”. Sesuai dengan desain penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Langkah pertama dalam sebuah penelitian yaitu, peneliti harus mengamati kondisi di lapangan untuk menemukan permasalahan penelitian yang faktual. Permasalahan hasil pengamatan tersebut yang kemudian akan menjadi alasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari analisis penyebab permasalahan hingga mencari solusi untuk permasalahan. Sesuai dengan metode penelitiannya, pada awal penelitian korelasional ini peneliti akan melakukan hipotesa berdasarkan data dan informasi pendukung yang peneliti dapatkan dari media

informasi, maupun dokumentasi tertulis. Dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar*” ini peneliti berhipotesa bahwa disiplin belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Setelah peneliti melakukan hipotesa, kemudian untuk menjawab masalah dengan baik dan sistematis maka peneliti merumuskan komponen penelitian menjadi rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Didasari rumusan masalah tersebut, peneliti kemudian melakukan studi literatur untuk mendapatkan informasi dan teori sebagai acuan dalam penelitian, serta mempelajari penemuan penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Setelah peneliti melakukan hipotesa dan mencari teori pendukung, peneliti kemudian menyusun proposal penelitian dengan memasukan berbagai informasi yang relevan, yang kemudian akan diujikan dalam seminar proposal penelitian.

3.4.2 Tahap Penelitian

Setelah proposal penelitian telah diterima, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak universitas dan melakukan koordinasi dengan sekolah tempat pengambilan sampel penelitian.

Dengan ditetapkannya deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian, kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data primer penelitian, dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu angket untuk variabel disiplin belajar yang telah di-judgment oleh ahli dan leger rapat untuk variabel hasil belajar siswa.

Peneliti kemudian akan menyebarkan angket instrumen disiplin belajar kepada sampel objek penelitian, dan meminta dokumentasi leger rapat kelas V pada sekolah. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data-data tersebut menggunakan teknik statistik kuantitatif, kemudian menginterpretasikannya untuk menjawab rumusan masalah, hipotesis yang diajukan pada proposal penelitian dan membuat kesimpulan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap utama dalam proses penelitian., maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka kemungkinan besar peneliti akan kesulitan atau bahkan tidak tepat mengambil data yang sudah dimaksudkan.

Umumnya terdapat banyak teknik pengumpulan data untuk penelitian skripsi, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan penyebaran angket/kuisisioner dan analisis dokumentasi, uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.5.1 Penyebaran angket

Teknik pengumpulan data penyebaran angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan yang mengacu pada indikator variabel penelitian yang sudah berbentuk item tertulis yang harus diisi oleh sampel penelitian. Pemahaman tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2015) antara lain “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuisisioner langsung kepada siswa untuk mengumpulkan data variabel disiplin belajar.

3.5.2 Analisis dokumentasi

Selain menggunakan teknik penyebaran angket, peneliti juga memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumentasi, analisis dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumentasi yang telah tersedia pada sampel penelitian, adapun dokumentasi yang dianalisis dapat berbentuk catatan, transkrip nilai, buku, notulensi, dan sebagainya, halini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2015) yaitu “analisis dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dokumentasi pada leger raport siswa kelas V semester 2 sebagai sumber data untuk variabel hasil belajar siswa.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari tahu kelayakan instrumen penelitian untuk digunakan pada pengumpulan data, adapun tahap uji instrumen ini melalui dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, antara lain:

3.6.1.1 Validitas Angket

Uji validitas merupakan tahap uji keshahihan item pernyataan/pertanyaan pada instrumen penelitian, uji validitas mengukur apakah setiap item pertanyaan benar-benar mewakili kisi-kisi indikator variabel penelitiannya, dengan kata lain apakah data yang didapatkan dari penyebaran kuisioner tersebut dapat digunakan atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiharto dan Sitinjak (dalam Hermanto 2012, hal 567)

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji validitas isi kemudian validitas konstruk, adapun tujuan dari uji validitas isi menurut Setiawan (2021) yaitu “*untuk melihat kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur*”, selain itu tujuan validitas isi menurut Gall, Gall, & Borg (dalam Nurfitri, 2018) yaitu

Pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh alat ukur bersangkutan atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tahap uji validitas isi ini dilakukan bersama tenaga ahli di bidangnya, guna memastikan substansi dari intrumen yang disusun tidak melenceng dari definisi operasional dan konsep variabel yang sudah ditentukan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi dengan tenaga ahli di bidang bimbingan konseling dan tenaga ahli di bidang

bahasa. Setelah peneliti melakukan uji validitas isi kemudian peneliti melakukan uji validitas konstuk.

Uji validitas konstruk memiliki tujuan menguji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, untuk pelaksanaan uji validitas ini dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan alat bantu/aplikasi seperti SPSS, adapun rumus uji validitas menurut Arikunto (2014, hal 213-214) antara lain:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy}** = Koefisien validitas setiap item
- X** = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y** = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- Σ_x** = Jumlah skor variabel X
- Σ_y** = Jumlah skor variabel Y
- Σ_x²** = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- Σ_y²** = Jumlah kuadrat skor distribusi Y
- Σ_{xy}²** = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan Y
- N** = Banyak Responden

Untuk melihat validitas angket, maka perlu membandingkan *r_{xy}* hasil perhitungan dengan tabel harga kritik *r* product moment, dikatakan valid jika *r_{hitung}* > *r_{tabel}* (*r* tabel diperoleh dari nilai kritis *r* product moment), dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini hasil uji validitas kuisisioner disiplin belajar melalui SPSS versi 20:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Disiplin Belajar

No. Urut	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,728	0.2732	Valid
2	0,593	0.2732	Valid

3	0,533	0.2732	Valid
4	0,604	0.2732	Valid
5	0,608	0.2732	Valid
6	0,567	0.2732	Valid
7	0,530	0.2732	Valid
8	0,641	0.2732	Valid
9	0,335	0.2732	Valid
10	0,214	0.2732	Tidak Valid
11	0,418	0.2732	Valid
12	0,552	0.2732	Valid
13	0,792	0.2732	Valid
14	0,294	0.2732	Valid
15	0,581	0.2732	Valid
16	0,507	0.2732	Valid
17	0,647	0.2732	Valid
18	0,458	0.2732	Valid
19	0,635	0.2732	Valid
20	0,341	0.2732	Valid
21	0,618	0.2732	Valid
22	0,137	0.2732	Tidak Valid
23	0,405	0.2732	Valid
24	0,207	0.2732	Tidak Valid
25	0,614	0.2732	Valid
Total Item Valid			22

Dari tabel perhitungan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa dari 25 pernyataan yang telah dibuat, hanya 22 pernyataan yang didapat digunakan dalam kuisioner.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tahap uji instrumen yang berfungsi mengukur tingkat keandalan sebuah instrumen penelitian, dalam kata lain pada tahap ini konsistensi hasil dari instrumen tersebut diuji, sejalan

dengan pernyataan Sugiharto dan Sitinjak (dalam Wahyuni 2014) yang menyatakan bahwa:

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan”.

Uji realibilitas ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan alat bantu seperti SPSS, dalam aplikasi SPSS pelaksanaan uji reliabilitas ini menggunakan Model Cronbach's Alpha, adapun rumus dari uji reliabilitas Cronbach's Alpha (dalam Yusup 2018, hal 22) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i** = Koefisien reliabilitas Cronbach Alfa
- K** = Banyak butir pertanyaan
- ∑si²** = Jumlah varians skor tiap item
- ∑X** = Jumlah skor dalam distribusi X
- st²** = Varians total
- n** = Jumlah Responden

Dengan rumus si² :

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Dan rumus st² :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

- si²** = varians tiap item
- JKi** = jumlah kuadrat seluruh skor item
- JKs** = jumlah kuadrat subjek
- n** = jumlah responden

st^2 = varians total

Xt = skor total

Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas disampaikan oleh V. Wiratna Sujerni (2014) antara lain:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner/angket dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner/angket dinyatakan tidak reliabel

Berikut ini nilai uji reliabilitas pada kuisisioner disiplin belajar yang didapatkan melalui SPSS versi 20:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Disiplin Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	22

Dari tabel di atas didapatkan keterangan bahwa nilai reliabilitas kuisisioner disiplin belajar adalah 0,892, jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa kuisisioner bersifat reliabel dan dapat digunakan (Cronbach's Alpha $> 0,60$).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji korelasional, dikarenakan rumus uji korelasional memiliki banyak model, hal tersebut bergantung pada normalitas sebaran data dari subjek. Pada penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan hanya sampai tahap uji normalitas, dibawah ini merupakan penjelasan dari uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bagian dari uji prasyarat analisis data yang dilakukan untuk menilai sebaran data variabel penelitian, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak, uji normalitas

dapat dilakukan secara manual maupun dengan alat bantu aplikasi seperti SPSS.

Apabila ditelusuri lebih jauh uji normalitas ini memiliki banyak modelnya, adapun pemilihan model uji normalitas tersebut didasari oleh jumlah sampel penelitiannya. Sampel dengan jumlah diantara 7 s.d. 50 dapat menggunakan Model *Shapiro Wilk*, kemudian sampel dengan jumlah 51 s.d. 200 dapat menggunakan *Uji Lilliefors*, hal tersebut disebabkan oleh konsisten performa model dalam memberikan data valid. Dalam penelitian ini model uji normalitas yang diambil adalah Model Shapiro Wilk dengan rumus (dalam Rini 2015, hal 1101) sebagai berikut:

$$W = \frac{b^2}{(n-1)s^2}$$

dengan

$$b^2 = \sum_{i=1}^{\frac{n}{2}} a_{n-i+1} (x_{(n-i+1)} - x_{(i)}),$$

$x_{(i)}$ merupakan nilai sampel terbesar ke- i dari sampel terurut

$$x_{(1)} < x_{(2)} < \dots < x_{(n)},$$

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}.$$

Adapun interpretasi hasil perhitungan Model Shapiro Wilk, yaitu apabila nilai hitung uji normalitas melebihi nilai $\alpha=0,05$ maka data termasuk data yang berdistribusi normal, sejalan dengan yang disampaikan Oktaviani (2014, hal 131).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian metode deskriptif kuantitatif korelasional ini, diperlukan beberapa langkah statistik agar data kuantitatif dapat diinterpretasikan menjadi sebuah deskripsi. Adapun statistik yang digunakan dalam metode deskriptif kuantitatif ini yaitu statistik inferensial, tahap pengujian hipotesis ini merupakan tahap terakhir

dari pelaksanaan statistik inferensial, dalam penelitian ini model uji hipotesis yang digunakan adalah Model *Kendall Tau*. berikut ini penjelasan uji tersebut:

3.6.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Fungsi dari analisis korelasi kendall tau adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (dalam Handaru, 2011) yaitu “korelasi Kendall Tau (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih”. Selain itu pada tahap analisis korelasi, peneliti akan mengetahui derajat kekuatan hubungan dua variabel tersebut, adapun analisis korelasi ini dapat dilakukan secara manual ataupun dengan alat bantu seperti SPSS, berikut ini rumus dari analisis korelasi Kendall Tau (dalam Sihombing 2019, hal 3) :

$$T_{hitung} = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_y}}$$

Keterangan:

$$T_x = \frac{1}{2} \sum T_x (T_x - 1)$$

$$T_y = \frac{1}{2} \sum T_y (T_y - 1)$$

T	= Koefisien Kendall Tau
T_x	= banyaknya nilai X pada data
T_y	= banyaknya nilai Y pada data
$\sum RA$	= Jumlah ranking kelompok atas
$\sum RB$	= Jumlah ranking kelompok bawah
n	= Jumlah anggota sampel

Apabila peneliti menggunakan alat bantu SPSS dalam uji hipotesa, maka peneliti akan mendapatkan keterangan nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi Tau. Adapun fungsi dari nilai signifikansi hitung adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam kata lain setelah nilai signifikansi diketahui maka dapat diputuskan apakah H_0 ataukah H_1 yang dapat diterima, sementara nilai koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui derajat hubungan/pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi Tau yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sarwono (dalam Raharjo, 2019) antara lain:

Tabel 3.8
Pedoman Pengambilan Keputusan Kendall Tau

No	Interval Koefisien Tau	Kategori
1	$0,1 \leq T \leq 0,25$	Korelasi lemah
2	$0,26 \leq T \leq 0,5$	Korelasi cukup kuat
3	$0,51 \leq T \leq 0,75$	Korelasi kuat
4	$0,76 \leq T \leq 0,99$	Korelasi sangat kuat
5	$T = 1$	<i>Korelasi Sempurna</i>